

Interaksi *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Firm Size*, Dan *Dividend Payout Ratio*

Ricky Angga Ariska

Fakultas Ekonomi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia
Email: rickyanggaariska@gmail.com

Abstrak

*Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio*, and *firm size* on the *dividend payout ratio* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel adalah BUMN yang listing di BEI tahun 2012-2014, memiliki profit selama tahun 2012-2014, dan memiliki laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2012-2014. Ada lima perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *firm size* berpengaruh secara simultan terhadap *dividend payout ratio*. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *current ratio* yang berpengaruh secara parsial terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan *debt to equity ratio* dan *firm size* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *dividend payout ratio*.*

Kata kunci: *debt to equity ratio, current ratio, firm size, dividend payout ratio*

Abstract

*This research aims to know the effect of *debt to equity ratio*, *current ratio*, and *firm size* on the *dividend payout ratio* in State Owned Enterprises (BUMN). Secondary data is used in this research, while the sampling technique in is *purposive*. Criteria for samples are BUMN that is listed in Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2012-2014, having profit during 2012-2014, and having complete financial report during 2012-2014. There are five enterprises that meet these criteria. The researcher used *doubled linear regression* for the analysis. The results showed that *debt to equity ratio*, *current ratio*, and *firm size* have simultaneous effect on *dividend payout ratio*. The results also shows that only *current ratio* has partial effect on the *dividend payout ratio*. Meanwhile, *debt on equity ratio* and *firm size* have no partial effect on *dividend payout ratio*.*

Keywords: *debt to equity ratio, current ratio, firm size, dividend payout ratio*

Pendahuluan

Investor jangka panjang dalam membuat keputusan investasi lebih banyak mempertimbangkan pada kondisi fundamental perusahaan. Kondisi fundamental perusahaan terkait dengan kondisi mikro perusahaan. Kondisi fundamental perusahaan tercermin pada kinerja keuangan perusahaan misalnya kondisi likuiditas, solvabilitas,

dan profitabilitas perusahaan. Investor jangka pendek dalam membuat keputusan investasi lebih banyak mempertimbangkan pergerakan harga sekuritas dan kondisi makro ekonomi misalnya tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar mata uang asing. Investor jangka panjang menggunakan analisis fundamental dan strategi menabung (menyimpan). Investor jangka pendek menggunakan analisis teknikal dan strategi berdagang.

Laba bersih yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk dua hal yaitu sebagian diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan dibagikan sebagai dividen. Jika bagian laba yang digunakan sebagai laba ditahan jumlahnya kecil maka laba yang digunakan untuk membayar dividen jumlahnya besar dan sebaliknya jika laba yang digunakan sebagai laba ditahan jumlahnya besar maka laba yang digunakan untuk membayar dividen jumlahnya kecil. Kedua hal penggunaan laba bersih perusahaan tersebut memberikan dampak yang bertolak belakang. Jika perusahaan menggunakan laba bersih untuk membayar dividen dalam jumlah besar maka kepercayaan investor semakin meningkat karena investor menganggap bahwa kondisi keuangan perusahaan semakin membaik atau kinerja keuangan perusahaan sangat baik namun di sisi lain dana untuk pengembangan perusahaan atau ekspansi semakin kecil.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan perusahaan milik negara. Saham BUMN sebagian besar dimiliki oleh pemerintah atau dengan kata lain pemerintah sebagai pemegang saham mayoritas. Dengan demikian pemerintah memperoleh dividen dari BUMN. Pemerintah setiap tahun merencanakan pendapatan yang akan diperoleh dari BUMN sehingga BUMN berupaya keras untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah. BUMN yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat umum.

Penelitian mengenai *Dividend Payout Ratio* pernah dilakukan oleh Muktisari (2015). Variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets*. Hasilnya hanya *Current Ratio* yang berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui interaksi *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Firm Size*, dan *Dividend Payout Ratio* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 - 2014. Selain itu juga untuk mengetahui variabel manakah yang memiliki pengaruh terhadap *dividend*

payout ratio pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 - 2014.

Menurut Darminto (2014) “Rasio *debt to equity* berguna untuk mengukur proporsi aktiva dari utang dan yang didanai perusahaan itu sendiri”. *Debt to equity ratio* merupakan salah satu ukuran dalam rasio solvabilitas. *Debt to equity ratio* menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dan modal sendiri dalam membelanjai aktiva. Menurut Sutrisno (2003) “Semakin banyak jumlah utang daripada modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan dalam membelanjai aktivitya maka dapat mengakibatkan kondisi insolvensi yaitu suatu kondisi dimana solvabilitas perusahaan tidak menguntungkan”. Pada saat perusahaan mengalami kondisi insolvensi maka laba yang diperoleh perusahaan akan lebih banyak digunakan untuk mengatasi kondisi ini, artinya laba yang diperoleh perusahaan lebih banyak untuk membayar utang beserta bunganya. Dengan demikian bagian laba yang akan dibagikan sebagai dividen menjadi lebih kecil.

Menurut Darminto (2014) “*Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar”. Dengan kata lain aktiva lancar yang dimiliki harus bisa menutupi kewajiban lancar yang dimiliki. Semakin besar *current ratio* maka kemampuan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar semakin tinggi pula.

Ukuran perusahaan atau *Firm Size* menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Beberapa hal yang dapat dijadikan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan antara lain adalah jumlah karyawan, kemampuan karyawan, jumlah aktiva, kapasitas produksi, dan akses pasar. Perusahaan besar akan membayar dividen yang lebih besar daripada perusahaan kecil.

Definisi *Dividend Payout Ratio* menurut Sutrisno (2003) adalah “Prosentase dari laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen”. *Dividend Payout Ratio* dijadikan dasar dalam penetapan *cash dividend* khususnya pada kebijakan dividen dengan ratio konstan. *Dividend Payout Ratio* yang besar akan dapat meningkatkan nilai perusahaan atau harga saham. Sebaliknya jika *Dividend Payout Ratio* kecil maka akibatnya dapat menurunkan nilai perusahaan atau harga saham.

Penelitian terdahulu tentang *dividend payout ratio* yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian diantaranya yaitu: Chasanah (2008) menggunakan variabel *debt to total assets ratio*, *cash ratio*, *return on assets*, kepemilikan institusional, pertumbuhan *net*

sales, dan ukuran perusahaan. Dengan hasil *return on asset* dan kepemilikan institusional berpengaruh pada *dividend payout ratio* pada perusahaan yang sahamnya kebanyakan dimiliki oleh perusahaan. Wiyatno (2013) yang mengukur *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur dengan menggunakan variabel *return on asset*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio*. Hanya *return on asset* dan *current ratio* yang memiliki pengaruh. Idawati (2014) menggunakan variabel *return on equity*, *cash ratio*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Dengan hasil yang diperoleh hanya *return on equity* dan *cash ratio* yang berpengaruh pada *dividend payout ratio*. Muktisari (2015) menggunakan variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*, serta *dividend payout ratio* sebagai variabel dependen. Objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur. Variabel yang berpengaruh hanya *current ratio* saja.

Hipotesis

H₁: Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio.

Debt to equity ratio merupakan salah satu cara untuk mengukur kondisi solvabilitas perusahaan. Menurut Darminto (2014) "Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya". *Debt to equity ratio* mengukur proporsi aktiva yang dimiliki melalui utang dan yang diperoleh dari perusahaan sendiri. Selain dari modal yang dimiliki suatu badan usaha, utang juga digunakan sebagai sumber dana untuk menopang aktivitas operasional badan usaha tersebut. Semakin banyak dana yang terkumpul maka operasional akan dapat berjalan dengan lancar dan akan meningkatkan laba yang kemudian badan usaha akan membagikan deviden.

H₂: Current Ratio berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio

Current ratio merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas. Menurut Darminto (2014) "Dengan *current ratio* yang besar akan menunjukkan semakin tinggi perusahaan mengelola kewajiban jangka pendeknya". Dengan tingginya rasio ini akan memberikan keyakinan kepada investor terhadap kinerja perusahaan dalam hal pengelolaan kewajiban jangka pendek.

H₃: Firm Size berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang ukurannya besar kemungkinan akan membagikan deviden

kepada pemegang saham dalam jumlah yang lebih besar daripada perusahaan yang ukurannya lebih kecil.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari data yang dimiliki Badan Usaha Milik Negara sesuai dengan kriteria sampel yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan BUMN yang telah dipublikasikan di BEI dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) selama tahun pengamatan, yaitu mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 baik berupa neraca maupun laporan laba rugi.

Populasi dan Sampel

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dimiliki oleh negara yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia. Maka populasi dalam penelitian ini adalah BUMN yang terdaftar di BEI, yang *listing* sampai dengan tahun 2014. Prosedur yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012) "Teknik ini digunakan dengan memperhatikan kriteria atau karakteristik tertentu". Kriteria yang dijadikan sebagai pertimbangan untuk adalah sebagai berikut:

1. Badan Usaha Milik Negara yang sampai tahun 2014 masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Badan Usaha Milik Negara yang selama tiga tahun berturut-turut (tahun 2012 sampai dengan tahun 2014) selalu membayarkan dividen.
3. Kelengkapan informasi data yang terdapat di dalam laporan keuangan Badan Usaha Milik Negara selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

Tabel 1
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT. ADHI KARYA
2	PTBA	PT. BUKIT ASAM
3	SMGR	PT. SEMEN INDONESIA
4	TINS	PT. TIMAH
5	WIKA	PT. WIJAYA KARYA

Sumber: data yang diolah dari ICMD

Teknik Analisis Data

Regresi linier berganda merupakan teknik yang digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis data. Menurut Ghazali (2005) “Analisis regresi berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan variabel independen dengan dependen”. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* sebagai variabel independen dan variabel dependen yang digunakan yaitu *Dividend Payout Ratio*. Uji yang dilakukan yaitu dengan menggunakan uji F dan uji t. Persamaan regresi dari penelitian ini yaitu:

$$Y = b_0 + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Dividend Payout Ratio*

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Current Ratio*

X_3 = *Firm Size*

b_0 = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi X_1

b_2 = Koefisien regresi X_2

b_3 = Koefisien regresi X_3

e = Kesalahan residual

Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji t. menurut Ghazali (2005) “Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen ke variabel dependen secara individu”. Yang digunakan sebagai dasar uji t yaitu dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria hipotesis pada uji t yaitu:

1. Nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Pengamatan yang dilakukan telah ditemukan sebanyak 20 BUMN yang tercatat di BEI tahun 2012 sampai 2014. Dari 20 Badan Usaha Milik Negara, hanya 5 Badan Usaha Milik Negara yang sesuai dengan kriteria sampel. Sisanya sebanyak 15 perusahaan tidak memenuhi kriteria sampel karena selama periode pengamatan pernah tidak

membagikan dividen. Berikut ini adalah nama Badan Usaha Milik Negara yang menjadi sampel penelitian, yaitu:

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda dari penelitian ini yaitu:

$$Y = -8,133 + 0,861X_1 + 15,566X_2 + 0,633X_3$$

Nilai konstanta sebesar -8,133 menunjukkan bahwa apabila variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2), dan *Firm Size* (X_3) diasumsikan nilainya sama dengan nol maka diprediksikan nilai *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar 8,133 satuan. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) nilainya sebesar 0,861. Menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) mempunyai pengaruh positif / searah terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (Y). Artinya apabila variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) nilainya mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka variabel *Dividend Payout Ratio* (Y) nilainya akan mengalami peningkatan sebesar 0,861 satuan. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_2) nilainya sebesar 15,566. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X_2) mempunyai pengaruh positif / searah terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y). Artinya apabila variabel *Current Ratio* (X_2) nilainya mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka variabel *Dividend Payout Ratio* (Y) nilainya akan mengalami peningkatan sebesar 15,566 satuan. Dan koefisien regresi variabel *Firm Size* (X_3) nilainya sebesar 0,633. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* (X_3) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar 0,633 satuan. Artinya apabila variabel *Firm Size* (X_3) nilainya mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka variabel *Dividend Payout Ratio* (Y) nilainya akan mengalami peningkatan sebesar 0,868 satuan.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std Error	Beta
Constant	-8,133	3,225	
DER	0,861	0,408	0,137
CR	15,566	0,869	1,060
<i>Firm Size</i>	0,633	0,067	0,430

Sumber: SPSS (diolah)

Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 3, *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,055. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2012 sampai 2014. Dengan demikian hipotesis tidak terbukti

kebenarannya. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 3 untuk variabel *Current Ratio* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,011. Menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian hipotesis terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 3, *Firm Size* memiliki signifikansi sebesar 0,320. Menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak terbukti kebenarannya.

Tabel 3
Hasil Uji t

Variabel	Korelasi	Signifikan	Keterangan
DER	-0,793	0,055	Tidak Signifikan
CR	0,928	0,011	Signifikan
<i>Firm Size</i>	0,287	0,320	Tidak Signifikan

Sumber: SPSS (diolah)

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,055 sehingga *Debt to Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian H₁ ditolak dan tidak terbukti kebenarannya. *Debt to Equity Ratio* mengukur penggunaan utang terhadap total modal perusahaan. Utang dalam jumlah besar yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional badan usaha tidak menjamin bahwa badan usaha akan membagikan dividen kepada para pemegang saham. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, badan usaha akan melakukan pelunasan terhadap utang yang telah dilakukan sehingga pembagian dividen bisa tertunda atau bahkan tidak dibagikan sama sekali. Dengan demikian H₁ tidak terbukti kebenarannya. Hasil ini sama dengan penelitian Wiyatno (2013) dan Muktisari (2015).

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pada variabel *Current Ratio* nilai signifikansinya adalah sebesar $0,011 < 0,055$. Menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh pada *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian H₂ diterima dan terbukti kebenarannya. *Current Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Current Ratio* untuk mengukur kewajiban lancar yang bisa dipenuhi oleh aktiva lancar perusahaan. Semakin besar *Current Ratio* maka perusahaan mampu mengelola kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wiyatno (2013) dan Muktisari (2015).

Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi variabel *Firm Size* sebesar 0,320 sehingga tidak adanya pengaruh antara *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian H_3 ditolak dan tidak terbukti kebenarannya. Perusahaan besar tidak selalu akan membagikan dividen yang besar, terdapat perusahaan kecil yang justru membagikan dividen yang besar. BUMN adalah perusahaan yang dimiliki oleh negara, segala aktivitasnya harus sesuai dengan yang ditentukan oleh negara. Sehingga BUMN dalam aktivitasnya belum maksimal dan laba yang dihasilkan juga belum maksimal. Hasil ini sesuai dengan Idawati (2014).

Kesimpulan

Dari hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Namun untuk pengujian secara parsial diketahui bahwa hanya *Current Ratio* yang memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Badan Usaha Milik Negara. Tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Badan Usaha Milik Negara. Dengan demikian hanya hipotesis dari *Current Ratio* yang dapat diterima kebenarannya.

Jadi, untuk badan usaha yang dapat membayar dividen kepada para pemegang saham terutama pada Badan Usaha Milik Negara tidak dipengaruhi oleh kemampuan badan usaha dalam mengumpulkan dana melalui utang dan juga bukan dipengaruhi dari seberapa besar ukuran Badan Usaha Milik Negara tersebut. Namun dilihat dari pengelolaan aktiva-aktiva lancarnya yang digunakan untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancarnya yaitu dilihat dari nilai *Current Ratio* badan usaha tersebut.

Daftar Pustaka

- BEI. 2015. ICMD.
Chasanah, Amalia Nur. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia.
Darminto, Dwi Prastowo, 2014. Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dan Aplikasi. Edisi Ketiga. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
Ghozali, Imam, 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketiga. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

-
- Idawati, Ida Ayu Agung. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di BEI.
- Muktisari, Ridha. 2015. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung. Alfa Beta.
- Sutrisno. 2003. Manajemen Keuangan. Yogyakarta. Ekonosia UII.
- Wiyatno, Agus. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.
- www.idx.co.id